

BAB II

DESKRIPSI KONDISI GLOBAL PESANTREN HIDAYATULLAH

A. Sejarah Pertumbuhan

Melihat pertumbuhan pesantren sejak Islam masuk ke Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan dalam sistem pendidikannya, dan isi kajian yang ada di dalamnya, yang dimulai sejak masuknya Islam ke Indonesia abad XIII.¹ Bila dibandingkan dengan pesantren yang telah banyak berdiri sampai saat ini, pesantren Hidayatullah tergolong masih sangat muda. Karena baru terdiri pada tahun 1986. Dengan pola yang berbeda dengan kebanyakan pesantren lainnya. Yang berdirinya atas peran dan kekuasaan seseorang yang telah digembleng oleh Kyai-Kyai sebagai gurunya, dan mempunyai elemen-elemen kepesantrenan secara menyeluruh.

Lain halnya dengan pesantren Hidayatullah yang ide konkritnya berdirinya bermula dari kelompok kajian intensif yang diselenggarakan oleh beberapa mahasiswa yang mempunyai komitmen tinggi terhadap tegaknya Izul Islam Wal Muslimin. Sehingga terselenggara lokakarya

¹Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, hlm.37

yang melibatkan banyak pakar dari kalangan ulama, cendekiawan muslim, pengusaha maupun praktisi.

Follow up dari kegiatan tersebut terbentuklah tim kecil yang terdiri dari beberapa personel yang diketuai oleh Hamim Khohari (Mahasiswa IKIP Surabaya), yang beranggotakan Elvanus Yahya (Mahasiswa ITS), Chusnul Khuluq (Mahasiswa IKIP), Sulaiman (ITS), dan Rachmad (UNAIR).

Dari tim kecil yang terus mengadakan kejian intensif memikirkan metode dan pola bagaimana yang sesuai digunakan untuk mempermudah dakwah Islam. Dengan melakukan studi banding ke beberapa pesantren yang ada dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, pada akhirnya menemukan sebuah lembaga yang memiliki pola gerakan, metode pendidikan yang jelas dengan jamaah yang solid yang mempunyai komitmen kuat dan loyalitas yang tinggi terhadap pertumbuhan Islam. Yaitu pesantren Hidayatullah yang berpusat di Balikpapan yang telah berdiri sejak 1976. Dengan sistem dan metode yang dikenal dengan istilah "Sistematika Wahyu". Sekaligus menjadikan Surabaya sebagai salah satu cabang Hidayatullah Balikpapan.

Namun forum ini sempat mengalami kefakuman beberapa saat, karena sebagian anggotanya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tetapi malah dari situ

bermula diadakannya perekrutan dari lokasi KKN, perekrutan terhadap anak-anak yang terlantar secara pendidikan maupun ekonomi, dan mereka inilah cikal bakal santri pesantren Hidayatullah Surabaya, yang berlokasi di Jl.Gebang Lor 49 Surabaya, yang telah diresmikan dan berbadan hukum. Dan mulai mengembangkan sayapnya kebidang sosial, pendidikan, dakwah, pembinaan pemuda dan mahasiswa serta usaha, yang terus berkembang hingga sekarang dalam perkembangan yang lebih mantap.

Melalui kegiatan dakwah dan sosial mereka menawarkan programnya kepada kalangan pejabat, pengusaha, tokoh masyarakat dan mahasiswa untuk memberikan dukungan yang bersifat moril maupun materiil. Bermula dari sekretariat, sarana dan prasarana yang masih terbatas, mendapat hibah tanah seluas 1500 m, yang kini diperluas menjadi 2 Ha.

Diata tanah seluas 2 Ha itu dan penghimpunan para mahasiswa dari berbagai universitas inilah dibangun kampus pesantren Hidayatullah yang mentereng dengan sistem pendidikan integral yang meliputi tingkatan-tingkatan pendidikan mulai dari play group hingga sekolah tinggi.

Hingga sekarang, pesantren Hidayatullah telah mengalami dua kali pergantian kepemimpinan. Hal ini tidak lazim pula digunakan dalam tradisi pesantren pada

umumnya. Karena struktur kepemimpinan dipegang secara absolut oleh seorang kyai.²

B. Letak Geografis Pesantren Hidayatullah

Pesantren Hidayatullah dibangun diatas tanah 2 ha, di daerah jl.Kejawen Putih Tambak Vi/1 Mulyorejo Surabaya, di kelilingi antara komunitas masyarakat yang sebagian besar penduduk asli Madura dan komunitas individual yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, masyarakat perkotaan yang sesak aktifitas dalam kesehariannya.

Berbeda dengan pesantren yang berdiri dilingkungan agraris dan tradisional, yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap lingkungannya, dan mempunyai aset tanah yang besar, untuk dipekerjakan kepada para penduduk sekitar. Tuntutan kondisi dan kondisi yan berbeda, berdasarkan lingkungan sekelilingnya, pesantren Hidayatullah harus mampu menjual program yang laku bagi tuntutan masyarakat sekitar.

C. Struktur Organisasi dan Sistem Pengelolaannya

Warga masyarakat pesantren yang meliputi Kyai,

²Zamaksyari Dhofier, *Ibid*, hlm.56

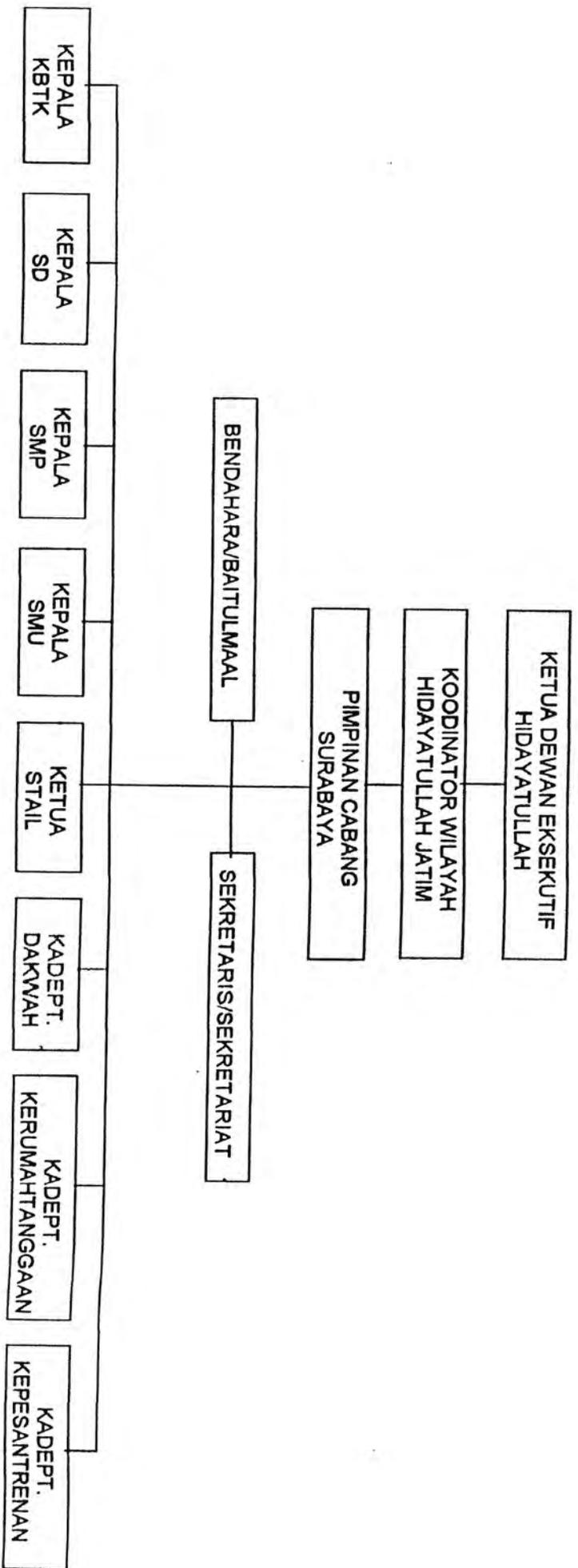
dewan Asatidz, dan para santri. Dalam masyarakat pesantren terbentuk kepengurusan adakalanya berbentuk sederhana, dimana kyai memegang pimpinan mutlak di segala hal, yang terkadang diwakilkan kepada seorang ustadz senior. Namun dalam pesantren yang telah mengenal bentuk organisasi yang lebih kompleks, dibentuk susunan pengurus organisasi lengkap dengan pembagian tugas masing-masing. Dengan pemegang kekuasaan tetap ditangan kyai.³

Dalam penggolongan pesantren, pesantren Hidayatullah yang tergolong pesantren kholaf dengan segenap ciri khas yang dimilikinya, mempunyai struktur lengkap dari pimpinan pesantren hingga membentuk departemen dan pembagian tugas dalam operasional kesehariannya. Dengan ini dilampirkan struktur kepengurusan pesantren Hidayatullah.

Struktur tersebut menunjukkan beberapa departemen yang masih jarang kita temui dalam pesantren lain, yaitu departemen sosial dan dakwah. Dalam penuturan wakil pimpinan pesantren Hidayatullah menyatakan bahwa pesantren sudah waktunya mengambil bagian pada bidang sosial, yang mengurus anak yatim, terlantar gelandangan, pemulung dan yang sejenis.

³Dawam Rahardjo, *Op.cit*, hlm.45

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
HIDAYATULLAH CABANG SURABAYA
PERIODE JULI 1999 - JUNI 2000**



PIMPINAN UMUM : UST. ABDURRAHMAN MUHAMMAD
KETUA DEWAN FATWA : UST. USMAN PALESE
KETUA DEWAN SYURA : UST. ABDUL HALIM
KETUA DEWAN EKSEKUTIF : UST. HASAN IBRAHIM
KORWIL JAWA TIMUR : UST. AINUR ROFIQ
PIMPINAN CABANG : DRS. H. RACHMAD RACHMAN MSI.
SEKRETARIS/BENDAHARA : IR. HAMAM
KEPALA KBTK : WIDA ALMAIDAH
KEPALA SD : DRS. ZAENAL MUTTAQIIN
KEPALA SMP : AHMAD JIHAD
KEPALA SMU : DRS. SEP SAEFUDDIN
KETUA STAIL : DRS. ALI IMRON, MAG.
KADEPT. DAKWAH : SHIHIBUL ANWAR
KADEPT. KERUMAHTANGGAAN : ABDUL MUJIB R.
KADEPT. KEPESANTREAN : UST. DEDI ACHMAD SAICHU

Melihat struktur pesantren Hidayatullah, telah memenuhi kualifikasi peran pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi yang diantara perannya sebagai berikut :

1. Pesantren sebagai lembaga dakwah.
2. Pengkaderan ulama
3. Pengembangan ilmu pengetahuan
4. Lembaga pengembangan masyarakat.⁴

D. Visi, Misi dan Ciri Khas Pesantren Hidayatullah

Dunia global dilukiskan sebagai dunia tanpa batas, yang mengundang kerja sama antar bangsa untuk menyatukan seluruh unsur kehidupan tanpa batas sekat geografis, etnis dan agama. Menurut Prof. Leonard Swilder salah seorang cendekiawan Amerika, Globalisasi harus dibaca dalam bentuk tunggal bukan bentuk jamak. Yang merupakan penghimpunan seluruh sendi kehidupan tanpa batas.

Untuk membangun kerjasama konstruktif antar bagansa, demi menjadikan dunia global, pembangunan dibidang ekonomi telah dilakukan, antara lain MEE (kerja sama Ekonomi Eropa), APEC (kerja sama ekonomi Ais Pasifik), NAFTA (kerja sama ekonomi Amerika Utara),

⁴A.Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, LKPSM, 1994, hlm.102

Lembaga yang paling berperan dalam memajukan pengetahuan manusia, tentang semua fenomena yang timbul dan bagaimana atau apa yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan penuh tantangan, adalah lembaga pendidikan yang diharapkan dengan sistem pendidikan yang dipunyai concern dengan tuntutan masyarakat global. Yaitu suatu tatanan pendidikan komprehensif.

Dengan melihat implikasi konteks global yang ini semakin kuat terhadap dunia pendidikan, sehingga merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindarkan lagi untuk mengadakan inovasi pengelolaan pendidikan. Dengan demikian lembaga pendidikan harus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaannya untuk menyiapkan sumber daya insani yang mampu hidup dan berwatak global namun tidak terbawa arus ke dalam hal-hal negatif yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang ada. Karena telah terbekali landasan moral yang tidak merugikan bagi dirinya dan orang lain. Karena selalu membuka dirinya dan berdialog dengan lingkungan untuk bekal introspeksi diri.⁷

Dengan alasan dan wawasan semacam itu pulalah pesantren Hidayatullah mengembangkan sistem sekolah integral yang menjadi ciri dan sistem pendidikannya.

⁷H.A.R.Tilaar, *Managemen Pendidikan Nasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm.92

Dengan di dukung visi yang sangat luas garapannya yang meliputi bidang ekonomi, sosial, budaya dan tehnologi. Dengan lingkup warga pesantren dan masyarakat luas. Dengan tetap menegakkan izzul Islam wal muslimin yang dijadikan misinya, yaitu dengan mengembalikan umat Islam sebagai kholifah Allah yang berhak dan berkewajiban mengatur dunia menuju masyarakat madani dan pemersatuan umat terutama umat Islam. Sebagaimana difirmankan Allah tentang fungsi penciptaan manusia(QS.Al Baqarah : 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (البقرة : 30)

Artinya : "Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat sesungguhnya Aku akan menjadikan manusia sebagai kholifah di muka bumi. (QS.Al Baqarah : 30).

Lahan garapan yang sangat luas meliputi berbagai bidang, tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan didalam penulisan ini disamping tidak sesuai dengan dan bukan garapan permasalahan secara menyycluruh, maka hanya diungkap secara sekilas, tidak terperinci, sckedar untuk dijadikan penambahan wawasan. Dan penclitian ini akan memaparkan dan memfokuskan pada masalah pendidikan.